

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SD NEGERI 011
PEMATANG INDAH KECAMATAN KELAYANG**

Suryati, Otang Kurniaman, Gustimal Witri
Suryati0015@gmail.com otang.kurniaman@gmail.com gustimalwitri@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau
Pekanbaru

Abstract: *The purpose of this research is to improve learning outcomes science students of class V elementary school number 011 Pematang Indah District of Kelayang Indragiri Hulu with implement cooperative learning model Think Pair Share (TPS). The subjects were students of class V totaling 14 students, which consists of the top 8 men and 6 women. This study is a Class Action Research (Classroom Actions Research) consisting of 2 cycles. Each cycle carried out with four main activities or phases that plan (planning), action (action) observation (observation) and reflection (Reflection). Based on the results of research and data analysis known that an increase in activity of teachers in the first cycle of the first meeting of 58.33% (Less) later a second meeting to 75% (Enough). At the first meeting of the second cycle increased again to 79.17% (Good) and the second meeting mengjasi increased 83.14% (Good). Similarly, the activity of students in the first cycle of the first meeting of 54.16% (Less) increased at a meeting of the two became 70.83% (Enough). In the second cycle students meeting activity increased again to 83.33% (Good) and the second meeting be 87.50% (Good). In addition to the observations, student learning outcomes also increased the value of the average student base score 62.85, in the first cycle increased to 66.42, while the second cycle into 80.71. Thus it can be said with the implementation of cooperative model Think Pair Share (TPS) can improve learning outcomes science students of class V SDN 011 Pematang Indah District of Kelayang.*

Keywords: *Cooperative Learning Model Student Think Pair Share (TPS), Science Learning Outcomes*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SD NEGERI 011 PEMATANG INDAH KECAMATAN KELAYANG

Suryati, Otang Kurniaman, Gustimal Witri
Suryati0015@gmail.com, otang.kurniaman@gmail.com gustimalwitri@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Universitas Riau
 Pekanbaru

Abstrak: tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 011 Pematang Indah Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V berjumlah 14 orang siswa, yang terdiri dari atas 8 orang laki-laki dan 6 orang perempuan. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Actions Research*) yang terdiri atas 2 siklus. Masing-masing siklus dilaksanakan dengan empat kegiatan utama atau tahapan yaitu *plan* (perencanaan), *action* (tindakan) observasi (pengamatan) dan *reflection* (Refleksi). Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data diketahui bahwa terjadi peningkatan aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama 58,33% (Kurang) kemudian pertemuan kedua menjadi 75% (Cukup). Pada siklus II pertemuan pertama kembali meningkat menjadi 79,17% (Baik) dan pertemuan kedua meningkat menjadi 83,14% (Baik). Begitu pula dengan aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama 54,16% (Kurang) mengalami peningkatan pada pertemuan ke dua menjadi 70,83% (Cukup). Pada siklus II pertemuan aktivitas siswa kembali meningkat menjadi 83,33% (Baik) dan pertemuan kedua menjadi 87,50% (Baik). Selain hasil pengamatan, Hasil Belajar siswa juga mengalami peningkatan dari nilai rata-rata siswa skor dasar 62,85, pada siklus I meningkat menjadi 66,42, sedangkan siklus II menjadi 80,71. Dengan demikian dapat dikatakan dengan penerapan model kooperatif *think pair share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 011 Pematang Indah Kecamatan Kelayang.

Kata Kunci : Model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS), Hasil Belajar IPA

PENDAHULUAN

Permasalahan yang dialami dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dialami oleh siswa meliputi hal-hal seperti; sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, kemampuan mengolah bahan belajar, kemampuan menyimpan perolehan hasil belajar, kemampuan menggali hasil belajar yang tersimpan, kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar, rasa percaya diri siswa, intelegensi dan keberhasilan belajar, kebiasaan belajar dan cita-cita siswa. Faktor-faktor internal ini akan menjadi masalah sejauh siswa tidak dapat menghasilkan tindak belajar yang menghasilkan hasil belajar yang baik. (Dimiyati & Mudjiono, 2002).

Faktor eksternal meliputi hal-hal sebagai berikut; guru sebagai pembimbing belajar, prasarana dan sarana pembelajaran, kebijakan penilaian, lingkungan siswa di sekolah, dan kurikulum sekolah. Dari sisi guru sebagai pembelajar maka peranan guru dalam mengatasi masalah-masalah eksternal belajar merupakan prasyarat terlaksanannya siswa dapat belajar. (Dimiyati & Mudjiono, 2002)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru yang mengajar pada kelas V SDN 011Pematang Indah Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu, diperoleh data hasil belajar IPA siswa Kelas yang relatif rendah dengan rata-rata kelas 62,85. Faktor penyebab masih rendahnya hasil belajar siswa tersebut dikarenakan metode pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional. Metode yang digunakan guru masih berkisar pada ceramah, tanya jawab dan penugasan.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan diatas dan mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan tidak membosankan adalah model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS). Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dikembangkan untuk meningkatkan penguasaan isi akademis peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Peningkatan penguasaan isi akademis peserta didik terhadap materi pelajaran dilalui dengan tiga proses tahapan yaitu melalui proses *thinking* (berpikir) peserta didik diajak untuk merespon, berpikir dan mencari jawaban atas pertanyaan guru, proses *Pairing* (berpasangan) peserta didik diajak untuk bekerjasama dan saling membantu dalam kelompok kecil untuk bersama-sama menemukan jawaban yang paling tepat terhadap pertanyaan guru, terakhir melalui proses *Sharing* (berbagi) peserta didik diajak untuk membagi hasil diskusi kepada teman-teman sekelasnya

Dari uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul: “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VSDN 011Pematang Indah Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 011 Pematang Indah Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu pada semester 2 Tahun Pelajaran 2014/2015 dengan jumlah siswa 14 orang, yang terdiri dari 8 orang laki-laki dan 6 orang perempuan. Penelitian ini berupa Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Actions Research*). Alur penelitian tindakan kelas berupa siklus, masing-masing siklus memiliki

tahapan seperti perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada pelaksanaan peneliti dibantu oleh seorang observer.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Perangkat Pembelajaran; Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS). Lembaran Observasi Aktivitas Guru dan Siswa. Alat pengumpulan data; lembar observasi untuk aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa.

1. Analisis Aktivitas Guru

Aktivitas guru dapat dilakukan melalui observasi yang dilakukan saat guru mengajarkan materi pelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran dihitung dengan rumus :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

Keterangan

NR = Persentase rata-rata aktivitas (guru/siswa)

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru/siswa

Kemudian dinilai menggunakan deskripsi skor berikut:

Tabel 1. Skor Aktivitas Guru

No.	Persentase	Deskripsi
1.	91 – 100	Amak Baik
2.	71 – 90	Baik
3.	61 – 75	Cukup
4.	< 60	Kurang

(Sumber : Anonymous dalam Nurhidayati, 2009:22)

2. Analisis Aktivitas Siswa

Untuk mengukur aktivitas siswa dapat dilihat pada tiap-tiap pertemuan dari masing-masing siklus dengan rumus:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan S= Nilai yang diharapkan

R= Jumlah skor item/jumlah soal dijawab benar

N = Skor maksimum dari tes tersebut

Tabel 2. Kriteria Keaktivitasan Siswa

No.	Persentase	Deskripsi
1.	86 – 100	Baik Sekali
2.	76 – 85	Baik
3.	60 – 75	Cukup
4.	55-59	Kurang

(Sumber : KTSP, 2006)

3. Analisis Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dapat dinyatakan dengan nilai persentase dengan menggunakan rumus :

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \dots \dots \dots (Purwanto, 2008: 11)$$

Keterangan

S = Nilai yang di harapkan/ dicari
 R = Jumlah Skor Item/ Jumlah soal dijawab benar
 N = Skor Maksimum dari tes tersebut

4. Analisis Peningkatan Hasil Belajar

Melihat peningkatan hasil belajar yang terjadi sebelum dan sesudah tindakan, peneliti menggunakan analisis (Zainal, dkk, 2008:53) sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{post rate} - \text{base rate}}{\text{base rate}} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase Peningkatan
 Post Rate = Nilai Sesudah diberikan tindakan
 Base Rate = Nilai sebelum di beri tindakan

5. Ketuntasan Klasikal

Untuk menghitung ketuntasan klasikal dengan menggunakan rumus, (KTSP, 2007:382) berikut ini:

$$K = \frac{JT}{JS} \times 100$$

Keterangan

K = Ketuntasan klasikal
 JT = Jumlah siswa yang tuntas
 JS = Jumlah siswa seluruhnya

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada tahap persiapan peneliti telah membuat instrumen penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk 4 kali pertemuan, Lembar kerja siswa (LKS) untuk 4 kali pertemuan, Lembar soal evaluasi sebanyak 4 kali pertemuan. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas guru sebanyak 4 kali pertemuan. Kriteria penilaian aktivitas guru sebanyak 4 kali pertemuan. Lembar observasi aktivitas siswa sebanyak 4 kali pertemuan. Kriteria penilaian aktivitas siswa. Perangkat hasil tes IPA yang terdiri dari kisi-kisi soal ulangan harian siklus I dan II sebanyak 3. Lembar soal ulangan harian I dan II sebanyak 3 kali UH. Kunci jawaban soal ulangan harian I dan II. Pengelompokan siswa kedalam kelompok berdasarkan skor dasar. Skor ulangan harian I dan II. Perbandingan hasil belajar siswa skor dasar dengan siklus I dan II. Nilai perkembangan dan penghargaan kelompok berdasarkan hasil evaluasi 4 kali pertemuan.

Pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Dilaksanaan dengan 6 kali pertemuan, sebanyak 2 siklus, 1 siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali ulangan akhir siklus.

Dalam pelaksanaan tindakan, penulis berperan sebagai guru dan observer. Observer melakukan pengamatan terhadap tindakan yang dilakukan guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan diisi pada lembar observasi (aktivitas guru dan siswa) yang telah dipersiapkan sebelumnya. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada uraian berikut ini:

1. Aktivitas Guru

Aktivitas guru yang diamati dalam penelitian ini terdiri dari 4 pertemuan untuk tiap siklusnya. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan terhadap aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS maka diketahui rekapitulasi aktivitas guru dari siklus I sampai siklus II dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I dan II

Siklus I	Pertemuan	Jumlah	Persentase (%)	Kategori
I	1	14	58,33 %	Kurang
	2	18	75,00 %	Cukup
II	1	19	79,17 %	Cukup
	2	20	83,14 %	Baik
Rata-rata Skor		71	73,91 %	Baik

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2015

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data diketahui bahwa terjadi peningkatan aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama 58,33% (Kurang) kemudian pertemuan kedua menjadi 75% (Cukup). Pada siklus II pertemuan pertama kembali meningkat menjadi 79,17% (Baik) dan pertemuan kedua meningkat menjadi 83,14% (Baik). Dengan demikian, rata-rata keberhasilan aktivitas siswa adalah 73,91 dengan kategori baik.

2. Aktivitas Siswa

Data aktivitas siswa yang diperoleh selama proses pembelajaran menggunakan Model pembelajaran kooperatif tipe TPS di kelas V SDN 011 Pematang Indah Kecamatan Kelayang yang terdiri dari 4 pertemuan Siklus I dan II. Masing-masing 2 kali pertemuan untuk setiap siklusnya kemudian data tersebut diolah dan dibahas dalam bentuk tabel rekapitulasi berikut:

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I dan II

Siklus I	Pertemuan	Jumlah	Persentase (%)	Kategori
I	1	13	54,16 %	Kurang
	2	17	70,83 %	Cukup
II	1	18	83,33 %	Baik

	2	19	87,50 %	Baik
Rata-rata Skor		67	73,95 %	Baik

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2015

Dari tabel 4 dapat dilihat aktivitas siswa pada setiap pertemuan. Pertemuan pertama siklus I diperoleh jumlah skor aktivitas siswa adalah 13 dengan persentase 54,16% dengan kategori cukup. Pertemuan kedua siklus I diperoleh jumlah skor aktivitas siswa adalah 17 dengan persentase 70,83% dengan kategori cukup. Pada pertemuan kedua ini masih ada siswa yang rebut saat mengerjakan LKS, dan melakukan aktivitas lain pada saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Akan tetapi, persentase aktivitas siswa dari pertemuan I ke pertemuan kedua siklus I meningkat dengan peningkatan sebanyak empat skor dengan persentase peningkatan sebesar 16,67%.

Pada pertemuan pertama siklus II diperoleh jumlah skor aktivitas siswa adalah 20 dengan persentase 83,33% dengan kategori baik. Pada pertemuan ini sudah ada peningkatan dibandingkan pada pertemuan di siklus I karena siswa sudah serius dalam pembelajaran, tetapi masih ada siswa yang rebut pada saat penghargaan kelompok. Pada pertemuan pertama siklus II mengalami peningkatan sebesar tiga skor dengan peningkatan persentase sebesar 12,5% dibandingkan dengan pertemuan kedua siklus I. Pada pertemuan kedua siklus II aktivitas siswa diperoleh jumlah skor adalah 21 dengan persentase 87,50% dengan kategori baik. Pada pertemuan ke dua siklus II mengalami peningkatan lagi dari pertemuan sebelumnya yaitu sebanyak 1 skor dengan persentase peningkatan sebesar 4,17%.

3. Hasil Belajar IPA

Berdasarkan hasil belajar IPA sebelum dan sesudah tindakan mengalami peningkatan. Ini membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa dibandingkan dengan tidak menggunakan model kooperatif tipe TPS. Model pembelajaran kooperatif tipe TPS sangat meningkatkan hasil belajar siswa karena dalam pembelajaran kooperatif tipe TPS ini akan menciptakan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dan turut serta bekerja sama sehingga antara siswa akan berpikir, berpasangan dan berbagi.

Tabel 5. Rata-rata Peningkatan Hasil Belajar Siswa

No.	Data	Jumlah siswa	Rata-rata	<u>Persentase peningkatan</u>	
				UH I – SD	UH II-SD
1.	SD	14	62,85	-	-
2.	UH I	14	66,42	6,27 %	21,51 %
3.	UH II	14	80,71	-	-

Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS lebih tinggi dari pada hasil belajar sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Peningkatan hasil belajar dari skor dasar ke UH I yaitu nilai rata-rata 62,85 menjadi 66,42 dengan

peningkatan 6,27%. Peningkatan hasil belajar IPA dari skor dasar ke UH II yaitu rata-rata 62,85 menjadi 80,71 dengan peningkatan hasil belajar 21,51%. Selain rata-rata nilai hasil belajar siswa yang semakin meningkat, peningkatan juga terjadi pada ketuntasan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Ketuntasan Hasil Belajar IPA Siswa pada Setiap Pertemuan

No.	Data	Jlh Siswa	Ketuntasan		Ketuntasan Klasikal	Keterangan
			Tuntas	Tidak tuntas		
1.	Data Awal	14	3	11	21,42 %	Tidak Tuntas
2.	UH I	14	10	4	71,42 %	Tuntas
3.	UH II	14	14	0	100 %	Tuntas

Sebagaimana terlihat pada tabel diatas, bahwa sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS ketuntasan klasikal hasil belajar IPA siswa hanya 21,42%. Kemudian setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (Siklus I), ketuntasan hasil belajar IPA siswa meningkatkan dengan ketuntasan klasikal 71,42%. Pada siklus II ketuntasan hasil belajar IPA siswa meningkat lagi dengan ketuntasan klasikal sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TPS yang dilakukan oleh guru sudah menjamin terjadinya keterlibatan siswa, terutama dalam proses memperhatikan, mendengarkan, dan tanya jawab, sehingga hasil belajar siswa meningkat dan siswa telah tuntas memperoleh nilai KKM yang ditetapkan di sekolah.

4. Nilai Perkembangan Penghargaan Kelompok

Nilai perkembangan dapat dihitung pada pertemuan pertama, kedua, ketiga, keempat. Nilai perkembangan pada pertemuan pertama diperoleh dengan cara mencari selisih skor dasar dengan evaluasi pada pertemuan pertama. Nilai perkembangan pertemuan kedua diperoleh dengan cara mencari selisih nilai evaluasi pertemuan pertama dengan evaluasi pada pertemuan kedua. Nilai perkembangan pertemuan ketiga diperoleh dengan cara mencari selisih nilai evaluasi pertemuan kedua dengan evaluasi pada pertemuan ketiga. Nilai perkembangan pertemuan keempat diperoleh dengan cara mencari selisih nilai evaluasi ketiga dengan evaluasi pada pertemuan keempat.

Setelah diperoleh nilai perkembangan individu yang akan disumbangkan kepada kelompok, kemudian dicari rata-rata nilai perkembangan kelompok yang disesuaikan dengan kriteria penghargaan kelompok. Selanjutnya masing-masing kelompok diberikan penghargaan.

Tabel 7. Penghargaan Kelompok

Kelompok	Rata-rata dan Penghargaan Pertemuan I	Rata-rata dan Penghargaan Pertemuan 2	Rata-rata dan Penghargaan Pertemuan 3	Rata-rata dan Penghargaan Pertemuan 3
1	16,25 Hebat	22,5 Hebat	20 Hebat	20 Hebat
2	16 Super Hebat	25 Super	27,5 Super	25 Super
3	20 Hebat	21, 25 Hebat	27,5 Super	30 Super

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai perkembangan penghargaan kelompok semakin meningkat, namun pada pertemuan selanjutnya hingga pertemuan terakhir seluruh kelompok, mengalami peningkatan. Dan siswa juga sudah memperhatikan guru pada saat penyampaian materi pelajaran.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil belajar merupakan suatu hasil yang diperoleh siswa setelah mereka menjalani atau mengalami langsung proses belajar dan hasil yang diperoleh tersebut bisa berbentuk penghargaan.

Pembahasan hasil penelitian berdasarkan analisis diperoleh kesimpulan tentang data hasil belajar diperoleh melalui ulangan harian dan data aktivitas guru dan siswa, yang menunjukkan adanya peningkatan dari tiap tahapnya, sebelum dan sesudah tindakan menunjukkan peningkatan dari kategori cukup sampai baik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share (TPS).

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 011 Pematang Indah ini terlihat dari :

1. Peningkatan aktivitas gurupada siklus I dan II mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama 58,33% (Kurang) mengalami peningkatan pada pertemuan ke dua yang persentasenya 75% (Cukup). Dari pertemuan kedua siklus I meningkat ke siklus II pertemuan kedua yang persentasenya 79,17% (Baik) dan meningkat ke pertemuan kedua siklus II dengan persentase 83,14% (Baik). Begitu pula dengan aktivitas siswa pada siklus I dan II mengalami peningkatan.
2. Peningkatan aktivitas siswa pada siklus I dan II mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama 54,16% (Kurang) mengalami peningkatan pada pertemuan kedua yang persentasenya 70,83% (Cukup). Dari pertemuan kedua siklus I meningkat ke siklus II pertemuan kedua yang persentasenya 83,33%

(Baik) dan meningkat kepertemuan kedua siklus II dengan persentase 87,50% (Baik). Dari hasil penelitian diatas terbukti bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe think pair share (TPS) dinilai berhasil dapat berhasil dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 011 Pematang Indah Kecamatan Kelayang.

3. Hasil Belajar mengalami peningkatan dari nilai rata-rata siswa skor dasar 62,85, pada siklus I meningkat menjadi 66,42, sedangkan siklus II menjadi 80,71. Dengan demikian dapat dikatakan dengan penerapan model kooperatif think pair share (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian yang telah dilakukan, maka penulis menyarankan sebagai berikut:

1. untuk meningkatkan aktivitas guru dan siswa, guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS karena dengan model ini aktivitas guru maupun siswa dalam proses pembelajaran menjadi lebih aktif.
2. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat dijadikan salah satu alternative pembelajaran dalam mata pelajaran IPA.
3. Keberhasilan dalam penerapan model kooperatif tipe TPS dapat dijadikan rujukan bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati & Mudjiono. (1994). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ibrahim, M, dkk. (2000). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya University Press.
- Lie Anita, 2002. *Coopertif Learning. Memperaktekkan Coopertif Learning di Ruang Lingkup Kelas*. Jakarta: Raja Grapindo Persada
- Nurhidayati, 2009. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sains Siswa*. Pekanbaru: Skripsi Unri.
- Purwanto, Ngalm. 2006. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin. 1995. *Cooperatif Learning Teori Riset dan Praktek*. Boston: Allyn and Casond.
- Sudjana, N. 2004. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.